

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI SMAN 1 PADANG GANTING

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

AMELIZA FANESSA
2006/73824

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Ameliza Fanessa: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Padang Ganting. Skripsi: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2012.

Dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI SMA N 1 Padang Ganting masih berpusat pada satu arah yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa tidak mampu mengungkapkan ide atau gagasan dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman konsep pembelajaran sosiologi yang dapat dilihat dengan rendahnya hasil. Salah satu tipe pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar pemahaman konsep sosiologi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMA N 1 Padang Ganting. Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah siswa kelas XI IS2 yang berjumlah 30 orang dan kelas XI IS3 sebagai kelas kontrol berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian adalah soal tes hasil belajar berupa soal objektif pemahaman konsep. Soal tes hasil belajar yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman konsep Sosiologi kelas eksperimen adalah 60,31, sedangkan rata-rata pemahaman konsep Sosiologi kelas kontrol adalah 38,41. Pengolahan data tes dilakukan dengan menggunakan uji t. Setelah dianalisis diperoleh t hitung = 5,49 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $df = 58$, sedangkan t tabel = 2,00 karena t hitung > t tabel maka hipotesis H_1 diterima. Oleh karena itu, berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS SMA N 1 Padang Ganting.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI SMAN 1 PADANG GANTING**”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Sosiologi di Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran, bimbingan, serta saran dan petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M,Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredi Selaku Pembimbing II. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos,M.Si selaku Pembimbing Akademik dan juga selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah, staf

mengajar, dan tata usaha SMA N 1 Padang Ganting, semoga atas bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Sosiologi terutama angkatan 2006 yang telah memberikan motivasi, dukungan dan informasi yang bermanfaat, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua pihak yang secara sukerela memberikan motivasi dan dukungan sehingga penyelesaian skripsi ini berjalan lancar. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbil 'alamin.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Variabel Penelitian	13
1. Hasil Belajar.....	13
2. Pemahaman Konsep	23
3. Model Pembelajaran Kooperatif	29
4. Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).....	32
B. Teori Kognitif	34
C. Study Relevan	37
D. Kerangka Berpikir	37
E. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel dan Data Penelitian	43
E. Validitas Penelitian.....	45
F. Prosedur Penelitian.....	48
G. Instrumen Penelitian	52
H. Teknik Analisa Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Data	63
2. Uji Hipotesis	70
B. Pembahasan	71
C. Implikasi	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP kelas eksperimen dan kelas kontrol.....
2. Skenario pembelajaran
3. Pemetaan materi
4. Kisi-kisi soal tes
5. Soal uji coba
6. Kunci jawaban soal uji coba.....
7. Uji validitas soal uji coba
8. Analisis manual validitas
9. Uji validitas instrumen
10. perhitungan indeks kesukaran dan daya beda.....
11. Tabel analisis tingkat pembeda soal.....
12. Analisis soal uji coba indeks kesukaran dan daya beda
13. perhitungan reliabilitas soal.....
14. Uji distraktor
15. Soal *pretest-postest*
16. Kunci jawaban soal *pretest-postest*.....
17. Analisis nilai *pretest* soal konsep kelas eksperimen dan kelas kontrol
18. Uji t Hipotesis *Pretest*
19. Uji normalitas nilai *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol
20. Uji homogenitas
21. Selisih data *pretest* dan *postest* kelas eksperimen dan kontrol rata-rata, SD dan varian.....
22. Uji normalitas nilai *pretest* dan *postest* kelas eksperimen
23. Uji normalitas nilai *pretest* dan *postest* kelas kontrol
24. Uji homogenitas
25. Uji t hipotesis *posttest* soal konsep
26. Data skor rata-rata, varians dan SD soal konsep dasar kelas eksperimen.....
27. Data skor rata-rata, varians dan SD soal konsep dasar kelas kontrol ..
28. Data *post-test* rata-rata, varians, SD tentang pengertian

29. Uji t skor soal pengertian.....	
30. Data post-test rata-rata, varians, SD tentang ciri-ciri.....	
31. Uji t skor soal ciri-ciri	
32. Data post-test rata-rata, varians, SD tentang sebab.....	
33. Uji t skor soal sebab	
34. Data post-test rata-rata, varians, SD tentang bentuk.....	
35. Uji t skor soal bentuk	
36. Data post-test rata-rata, varians, SD tentang akibat/dampak.....	
37. Uji t skor soal dampak.....	
38. Data post-test rata-rata, varians, SD tentang teori	
39. Uji t skor soal teori.....	
40. Data post-test rata-rata, varians, SD tentang cara.....	
41. Uji t skor soal cara	
42. Data post-test rata-rata, varians, SD tentang integrasi sosial	
43. Uji t skor soal integrasi sosial.....	
44. Nilai-nilai r product moment	
45. Nilai kritis L untuk uji liliefors	
46. Nilai kritis sebaran F	
47. Nilai presentil untuk distribusi T	
48. Wilayah luas di bawah kurva normal	
49. Pembimbing skripsi	
50. Surat Izin Penelitian	
51. Surat telah melakukan penelitian	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Nilai rata-rata semester I kelas XI IS SMAN 1 Padang Ganting
2. Tabel 2. Jumlah Presentase Jawaban Siswa pada Ujian Semester 1 Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMAN 1 Padang Ganting
3. Tabel 3. Rancangan Penelitian
4. Tabel 4. Rata -rata Nilai Ulangan Harian 1 Kelas XI SMAN 1 Padang Ganting
5. Tabel 5. Perbedaan Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol
6. Tabel 6. Klasifikasi Koefisien Validitas Item
7. Table 7. Hasil Validitas Yang Terbuang
8. Tabel 8. Klasifikasi Indeks Kesukaran
9. Tabel 9. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal yang Terbuang
10. Tabel 10. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal
11. Tabel 11. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal yang Terbuang
12. Tabel 12. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal
13. Tabel 13. Hasil Uji Normalitas
14. Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas
15. Tabel 15. Hasil Selisih Data *Pretest* dan *Postest* Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Data.
16. Tabel 16. Selisih Data Hasil *Pretest* dan *Postest* Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Data.
17. Tabel 17. Distribusi Soal Memberi Contoh pada Setiap konsep dasar
18. Tabel 18. Hasil *Postest* Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Data Soal Memberi Contoh tentang Pengertian konflik Sosial
19. Tabel 19. Hasil *Postest* Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Data Soal Memberi Contoh tentang Ciri-ciri Konflik Sosial
20. Tabel 20. Hasil *Postest* Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Data Soal Memberi Contoh tentang Sebab Terjadinya Konflik Sosial
21. Tabel 21. Hasil *Postest* Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Data Soal Memberi Contoh tentang Bentuk konflik Sosial

22. Tabel 22. Hasil *Posttest* Nilai Rata-rata, Standar Deviasi Dan Varian Data Soal Memberi Contoh tentang Dampak Konflik Sosial
23. Tabel 23. Hasil *Posttest* Nilai Rata-rata, Standar Deviasi Dan Varian Data Soal Memberi Contoh tentang Teori-teori Konflik Sosial
24. Tabel 24. Hasil *Posttest* Nilai Rata-rata, Standar Deviasi Dan Varian Data Soal Memberi Contoh tentang Cara Pengendalian Konflik Sosial
25. Tabel 25. Hasil *Posttest* Nilai Rata-rata, Standar Deviasi Dan Varian Data Soal Memberi Contoh tentang Integrasi Sosial
26. Tabel 26. Hasil Rata-rata, Standar Deviasi Dan Varian *Posttest* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
27. Tabel 27. Hasil *t* Hitung untuk Setiap Konsep Dasar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan banyak perubahan dalam semua sektor, termasuk salah satunya pendidikan yang terus mengalami perubahan guna tercapainya suatu mutu pendidikan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sangat penting mengingat fungsi pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-undang Pendidikan No 20 (Depdiknas, 2003) yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mencapai hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah karena diperlukan kerjasama semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan termasuk diantaranya guru dan siswa. Pencapaian fungsi pendidikan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Namun, saat ini masih dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah, sosial

budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2007:8). KTSP SMA menuntut siswa aktif yang terpusat pada siswa (*student centered*). Peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran fasilitator, artinya guru lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar. Tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa, oleh sebab itu kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana materi yang telah disampaikan oleh guru, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat pada siswa (Sanjaya, 2008:214).

Sekolah Menengah Atas memiliki mengajarkan mata pelajaran yang mampu membekali siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan potensi ke dalam lingkungan kehidupannya di masyarakat, salah satunya mata pelajaran Sosiologi.

Menurut Soemardjan dan Soemardi (dalam Soekanto, 2006:21). Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial. Sosiologi adalah disiplin ilmu yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademis. Secara teoritik, ilmu sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas masalah-masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat. Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran sosiologi dalam kurikulum KTSP, yaitu pertama secara kognitif, pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Kedua, secara praktis, untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial, serta masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas 2003:2).

Secara umum mata pelajaran sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1). Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial, 2). Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat, 3). Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat

Dalam mencapai tujuan pembelajaran sosiologi tersebut dipakai konsep-konsep yang ada pada ranah kognitif, dan konsep dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan Pembelajaran sosiologi bertujuan untuk membina siswa agar dapat memahami realitas sosial dan dinamika sosial dan keanekaragaman budaya dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sosiologi sebagai ilmu yang dekat dengan masyarakat tidak dapat hanya dijelaskan oleh guru melalui metode ceramah, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, seharusnya guru melibatkan siswa dalam menemukan informasi. Siswa yang lebih aktif adalah tujuan dari

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pelajaran sosiologi mencakup konsep-konsep dasar seperti sosialisasi, kelompok sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial dan sampai terciptanya integrasi sosial, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam mengkaji fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Dari konsep dasar sosiologi terlihat bahwa materi sosiologi adalah materi yang didasarkan pada pengamatan dan penalaran. Pengamatan berarti semua yang berhubungan dengan panca indera manusia, yang dialaminya dalam kehidupan sosial. Sedangkan penalaran, semua yang berhubungan dengan akal budi manusia yang bersifat rasional (Lawang, 1986:21).

Materi sosiologi berkaitan dengan fenomena sehari-hari yang ada dalam kehidupan masyarakat. Siswa diharapkan bisa menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan bermasyarakat. Ukuran keberhasilan dalam pembelajaran sosiologi adalah siswa mampu melihat kenyataan yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat berdasarkan materi yang dipelajari di sekolah. Untuk itu siswa diharapkan mampu menginterpretasikan konsep-konsep yang ada dalam materi sosiologi dan mengembangkan ke dalam kehidupan sehari-hari. (Depdiknas, 2003:11)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA N 1 Padang Ganting pada tanggal 14 dan 15 Februari 2011, penulis melihat pada awal jam pelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mempersiapkan kelas, berdo'a dan absensi. Lalu guru melakukan apersepsi mengenai pelajaran sebelumnya yang diawali dengan guru meminta kesediaan siswa untuk

menyebutkan inti dari materi pertemuan sebelumnya, namun siswa hanya diam dan siswa juga sibuk membalik buku catatan masing-masing. Berdasarkan situasi seperti itu guru memutuskan untuk memberi pertanyaan langsung kepada siswa yang ditunjuk, ternyata siswa tersebut tidak bisa menjawabnya, kemudian guru menunjuk salah seorang dengan pertanyaan yang sama, siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan tersebut sambil melirik catatannya yang ada di atas meja.

Guru memutuskan untuk mengulang kembali materi sebelumnya secara ringkas, Setelah itu guru memulai kegiatan pembelajaran dengan pemberian informasi tentang materi pelajaran hari itu yaitu mengenai kelompok sosial, guru mulai menjelaskan mengenai kelompok sosial dan sebagian siswa mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, ada juga beberapa siswa dengan serius memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, ada juga yang minta izin keluar dengan alasan pergi buang air kecil ke toilet. Pada saat guru menjelaskan faktor pembentuk kelompok sosial, guru memberi contoh pada faktor geografis yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar pantai memenuhi kebutuhan hidup dengan menangkap ikan di laut sehingga terbentuk kelompok nelayan, begitu pula dengan masyarakat yang hidup di pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani, maka muncullah kelompok-kelompok tani, kemudian siswa tampak mencatat kembali apa yang telah disampaikan oleh guru. Setelah materi hari itu selesai dijelaskan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai apakah siswa sudah mengerti atau belum terhadap materi pelajaran yang dijelaskan, sebagian siswa menjawab “sudah buk” dengan suara pelan, sedangkan siswa yang lain hanya diam dan ada juga siswa yang sibuk meminjam catatan temannya

untuk melengkapi catatannya. Ketika guru menutup pelajaran, guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan. Ada siswa (dona) yang angkat tangan dan setelah dipersilakan oleh guru siswa tersebut langsung bertanya “untuk minggu depan ada tugas buk?”. Guru menjawab “baca saja materi untuk minggu depan”. Berdasarkan pengamatan penulis, pembelajaran yang terjadi berpusat pada guru sedangkan siswa cenderung menunggu sajian dari guru.

Melalui wawancara dengan Ibuk Rona Medycia, S.Pd, guru sosiologi kelas XI IS SMA N 1 Padang Ganting, ia berpendapat bahwa banyak persoalan yang ditemui, salah satunya adalah kurangnya aktivitas belajar siswa dalam belajar. Kualitas interaksi kelas juga masih kurang optimal, distribusi kemampuan pada siswa kurang merata, yaitu cenderung memusat pada kelompok siswa pintar, siswa lain kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas. Sebagian siswa lebih suka diam, hanya mendengarkan dan mencatat saat guru menjelaskan pelajaran, ada juga yang tidak mencatat pelajaran, dan jarang menjawab pertanyaan dari guru.

Pada waktu diberi pertanyaan, siswa sulit menjawabnya. Walaupun ada yang menjawab, orangnya tetap sama. Akibatnya pada saat ujian, nilai yang diperoleh pada umumnya rendah yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dapat dilihat pada hasil belajar Sosiologi siswa pada ujian akhir semester 1 kelas XI IS SMA N 1 Padang Ganting pada tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Rata-rata Semester I dan Persentase Ketuntasan Siswa
Kelas XI IS SMA Negeri 1 Padang Ganting Tahun Ajaran 2010/ 2011

Kelas x	Jumlah siswa	Nilai rata- rata	KKM	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
XI IS 1	32	49,45	65	18	14	56,25%	43,75%
XI IS 2	33	49,67	65	10	23	30,30%	69,70%
XI IS 3	32	49,56	65	15	17	46,87%	53,13%
jumlah	97			43	54	44,32 %	55,68%

(Sumber: Daftar Nilai Guru Sosiologi Kelas XI IS semester Juli-Desember 2010/ 2011 SMA Negeri 1 Padang Ganting)

Berdasarkan hasil nilai ujian siswa kelas XI IS semester 1 dengan tes yang diberikan oleh guru kepada siswa berupa tes tertulis dengan model soal objektif, ternyata nilai rata-rata semester 1 masih rendah yaitu masih di bawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran siswa hanya terfokus pada guru, dimana guru merupakan pusat informasi yang menekankan pada aspek kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, sehingga dapat dilihat bahwa hanya 44,32% siswa yang tuntas dalam melaksanakan ujian semester 1. Hasil ujian semester 1 siswa kelas XI IS dalam bentuk jumlah persentase jawaban siswa, sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Persentase Jawaban Siswa pada Ujian Semester 1 Mata Pelajaran
Sosiologi Kelas XI SMA N 1 Padang Ganting

PAKET SOAL	KELA S	FAKTA		KONSEP		PRINSIP	
		C1	C2	C1	C2	C1	C2
PAKET A	XI.IS1	53,33%	48,33%	63,33%	49,7%	32,82%	26,67%
	XI.IS2	63,46%	45,83%	48,33%	49,09%	34,35%	26,67%
	XI.IS3	56,73%	54,61%	42,31%	48,95%	42,01%	11,54%
PAKET B	XI.IS1	57,21%	45%	44,87%	28,20%	40,17%	63,46%
	XI.IS2	58,82%	44,29%	43,13%	40,21%	35,71%	62,50%
	XI.IS3	54,02%	48,23%	39,29%	28,57%	45,10%	58,36%

(Sumber : Guru mata pelajaran sosiologi SMA N 1 Padang Ganting)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa banyak salah pada kategori soal konsep. Soal pada kategori konsep ini berada pada ranah kognitif pada aspek pemahaman (C2). Siswa yang mampu menjawab soal pemahaman (C2) lebih rendah dari soal pada aspek pengetahuan (C1). Soal-soal tersebut sulit dijawab oleh peserta didik, terlihat pada tabel di atas yaitu pada persentase jawaban siswa yang benar dari kategori ini kurang dari 50 %. Data tersebut memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran sosiologi siswa belum mampu memahami konsep-konsep sosiologi.

Analisis tersebut juga didukung oleh hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa selama proses belajar siswa kurang mampu menjawab pertanyaan guru yang menyangkut pemahaman konsep, terbukti pada saat guru bertanya “siapa yang bisa memberikan contoh paguyuban dan patembayan?”. Beberapa siswa mengangkat tangan dan guru menunjuk 4 orang siswa dengan jawaban yang berbeda dan dari 5 orang tersebut hanya 1 orang yang menjawab dengan benar yaitu siswa yang bernama Nanda dengan menjawab “paguyuban contohnya keluarga dan kekerabatan karena mempunyai hubungan yang intim dan kekal dan patembayan contohnya kelompok dalam OSIS hubungannya hanya jangka pendek”

Menurut Budiningsih (2005:152) faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri pribadi sendiri yaitu faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan. Sedangkan faktor

eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada faktor eksternal diantaranya model dan strategi pembelajaran yang kurang cocok atau kurang bervariasi sehingga siswa tidak dapat menuangkan gagasan, pendapatnya dan tidak bisa mengembangkan pikirannya. Ketrampilan guru dalam menggunakan metode untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang bersifat kontekstual atau berpusat pada guru tidak sesuai karena siswa hanya menerima bentuk jadi dari guru tanpa ikut berpartisipasi aktif dalam proses belajar, siswa hanya mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang berkesempatan untuk mengeluarkan pendapat dan mengembangkan pikirannya. Sementara siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran agar sampai pada tahap pemahaman. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Sosiologi sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diharapkan untuk memilih atau menggunakan model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran sosiologi dapat tercapai. Salah satu strategi pembelajaran dapat digunakan adalah pembelajaran *Cooperatif Learning*. Menurut Slavin (2008:4) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu antara

satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Sedangkan jika siswa belajar sendiri apabila mengalami kesulitan maka terhenti sampai disana.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Metode belajar yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara, karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya

diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya. Kemudian guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

Untuk membuktikan apakah model TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi, perlu dilakukan uji coba melalui penelitian eksperimen di SMAN 1 Padang Ganting.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang diuraikan di latar belakang peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan hasil belajar

1. Hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan.
2. Rendahnya pemahaman konsep sosiologi siswa
3. Model pembelajaran berupa pemberian informasi atau masih terpusat pada guru, belum bisa membantu siswa untuk memahami pelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan agar penelitian ini lebih terarah serta pembahasannya lebih terpusat, maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya kemampuan pemahaman konsep sosiologi siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dengan pertanyaan penelitian yaitu: Apakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar sosiologi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar Sosiologi pada kelas XI IS SMAN 1 Padang Ganting.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan ilmu pendidikan khususnya bidang pendidikan Sosiologi.
2. Secara Akademis, diharapkan sebagai referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam merancang penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam proses belajar mengajar.
3. Secara Praktis, sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar.